

ABSTRAK

DINAMIKA KERJA SAMA PERTAHANAN TURKI DAN RUSIA (2015-2019)

Oleh

Aldo Windi Pahlevi

Kerjasama pertahanan Turki dan Rusia sangat dinamis, faktor yang mempengaruhi seperti percobaan kudeta Presiden Erdogan di tahun 2016 diikuti dengan munculnya gerakan-gerakan separatisme dari suku Kurdi yang didukung oleh Amerika Serikat, membuat Turki harus memiliki rekanan yang kuat agar dapat mempertahankan keamanan negaranya. Karena gejolak politik yang terjadi ini di Timur Tengah khususnya Suriah telah membuat ancaman keamanan di perbatasan-perbatasan mereka menjadi serius. Selain itu, lemahnya sistem pertahanan udara Turki membuat Turki juga membutuhkan sistem pertahanan udara yang canggih guna melakukan proteksi dari serangan udara berupa roket dan misil yang sering menyerangnya. Adanya perubahan prioritas keamanan di Amerika Serikat yang mencoba mendukung gerakan Kurdi di Suriah juga tidak sejalan dengan Turki, namun keputusan untuk melakukan kerjasama di bidang keamanan bersama Rusia juga berdampak buruk bagi hubungan Amerika Serikat, NATO dan Turki. Penulis menggunakan konsep *bandwagon*, kerjasama pertahanan dan kepentingan Nasional, serta menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis data sekunder. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Rusia dan Turki menjalin hubungan kerjasama asimetris dimana hal ini membuktikan bahwa *bandwagon* itu memang dilakukan oleh Turki untuk mencari perimbangan kekuasaan atas Amerika Serikat yang dahulu bertindak sebagai sekutunya telah berbeda pandangan dengan Turki terutama soal keamanan. Kerjasama keamanan dengan membeli sistem pertahanan udara S-400 juga telah membuat Turki di embargo secara ekonomi dan sistem keamanan oleh Amerika Serikat.

Kata Kunci : S-400, Kerjasama Pertahanan Turki-Rusia, *Bandwagoning*, *Kepentingan Nasional*

ABSTRACT

THE DYNAMICS OF TURKEY AND RUSSIA DEFENSE COOPERATION YEAR (2015-2019)

By

Aldo Windi Pahlevi

Turkey and Russia's defense cooperation is very dynamic, influencing factors such as the attempted coup of President Erdogan in 2016 followed by the emergence of separatist movements from the Kurds supported by the United States, making Turkey must have strong partners in order to maintain the security of its country. Due to the current political turmoil in the Middle East, especially Syria, the security threat to their borders has become serious. In addition, the weakness of Turkey's air defense system makes Turkey also need a sophisticated air defense system to protect it from air attacks in the form of rockets and missiles that often attack it. The change in security priorities in the United States which tries to support the Kurdish movement in Syria is also not in line with Turkey, but the decision to cooperate in the security sector with Russia also has a negative impact on relations between the United States, NATO and Turkey. The author uses the concept of bandwagon, defense cooperation and National Interest, uses descriptive qualitative methods with secondary data types. The results of this study found that Russia and Turkey established an asymmetrical cooperative relationship where this proves that the bandwagon was indeed carried out by Turkey to seek a balance of power over the United States, previously acted as its ally, had different views with Turkey, especially regarding security. Security cooperation by buying the S-400 air defense system has also made Turkey an economic and security embargo by the United States.

Keywords: S-400, Turkish-Russian Defense Cooperation, Bandwagoning, Kepentingan Nasional
